

Peran Audit Internal dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Suci Indah Permata^{a*}, Monika Handayani^b

^aProdi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Banjarmasin

^bProdi Koputerisasi Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding Author: monika.handayani@poliban.ac.id

Abstract

Fraud is often revealed in various ways and employees are the ones who most often report it. Fraud can occur due to influencing factors such as pressure, opportunity and rationalization. The purpose of this study was to determine the effect of the role of internal audit in efforts to prevent and detect fraud and how the internal control system is influenced. This research uses a literature review method with a qualitative descriptive approach. The data source used is secondary data. Based on the analysis of the results of the study, it shows that the role of internal audit and strong internal control is very important to ensure that all business plans in a company run in accordance with the company's predetermined objectives and these steps can also improve operational efficiency, transparency, accountability, and prevent the risk of fraud.

Keywords: *Detection; Fraud; Internal Audit; Internal Control*

Abstrak

Fraud seringkali terungkap dengan berbagai cara dan karyawan merupakan pihak yang paling sering melaporkannya. *Fraud* dapat terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi seperti tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari peran audit internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi (*fraud*) serta bagaimana pengaruh sistem pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan metode literatur *review* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan analisis hasil penelitian, peran audit internal dan pengendalian internal yang kuat sangat penting untuk memastikan bahwa segala rencana bisnis yang ada di suatu perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dan langkah-langkah ini juga dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, akuntabilitas, serta mencegah risiko terjadinya kecurangan.

Kata kunci: Audit Internal; Deteksi; Kecurangan; Pengendalian Internal

@IJAAF 2024 published by Politeknik Negeri Banjarmasin. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah aspek penting dari sebuah negara karena jika pemerintah dapat menghindari dan menyelesaikan masalah-masalah yang menghambat pertumbuhan, maka ekonomi negara akan membaik. Dengan adanya ekonomi, orang dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Namun di tengah pertumbuhan ekonomi di semua negara, termasuk Indonesia, selalu terbuka peluang munculnya kejahatan apalagi jika tidak ada hukum atau peraturan yang ketat untuk memantau semua aktivitas perekonomian.

Menurut Archanti & Rohman (2024), terdapat berbagai jenis kejahatan yang berfokus pada kejahatan ekonomi seperti penipuan, penggelapan, dan korupsi. *Fraud* atau kecurangan merupakan suatu tindakan yang tidak terpuji dimana seseorang melakukan hal tersebut demi mendapatkan keuntungan pribadi. Apabila terdapat peluang dan celah dalam perusahaan, maka kecurangan dapat terjadi. Niat atau keinginan untuk berbuat curang seperti berbohong, tidak berkata jujur, mencari keuntungan dari orang lain merupakan ciri-ciri seseorang yang berbuat curang. ACFE International menjelaskan terdapat 3 jenis kecurangan dari yang paling sering terjadi, yaitu penyalahgunaan aset sebesar 89%, korupsi sebesar 48% dan yang jarang terjadi yaitu kecurangan laporan keuangan sebesar 5% (ACFE, 2024).

Fraud didefinisikan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) sebagai penggunaan suatu jabatan atau penyalahgunaan yang disengaja atas sumber daya dan aset organisasi untuk menguntungkan diri sendiri (Sudarmanto, 2020). Dengan kata lain, kecurangan terjadi ketika seseorang mendapatkan keuntungan dengan menipu fakta yang ada. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia *Chapter* pada tahun 2019, korupsi merupakan kecurangan yang paling banyak terjadi di Indonesia menurut responden (64,4%). Jenis kecurangan selanjutnya yaitu kecurangan Laporan Keuangan dilaporkan oleh (6,7%), sementara kecurangan Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan dilaporkan oleh (28,9%) (ACFE,2019; Suhendro & Sembiring, 2023).

Pada kenyataannya, *Fraud* hampir terdapat di setiap departemen pada suatu perusahaan dan dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk karyawan yang tampaknya jujur. *Fraud* jika tidak dicegah dan dideteksi secara efektif akan menimbulkan kerusakan pada organisasi. *Fraud* tidak mungkin dapat terjadi apabila tidak ada hal-hal yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan tersebut. Sebuah perusahaan harus mengidentifikasi dan melakukan analisis hal apa saja yang dapat

menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan jika ingin mencegahnya.

Pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan mengaktifkan dan menerapkan audit secara berkala. Korupsi di lembaga gereja menunjukkan bahwa audit belum dilakukan dengan cara yang efektif sejak awal, dan belum ada upaya mencegah *fraud* (tindakan menyimpang dan menyalahgunakan dana) (Stattler & Grabel, 2020). Apabila audit pada sebuah organisasi lemah maka kemungkinan dapat terjadinya *fraud*, tetapi hal tersebut dapat diketahui lebih cepat dan dapat segera diatasi. (Putri Indraswari & Yuniasih, 2022).

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* adalah audit internal. Audit internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dan operasi dalam suatu organisasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya proses audit dapat mencegah *fraud* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Christ et al., 2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor pemicu yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan, yaitu: audit internal, kesadaran anti *fraud* dan independensi auditor internal. Pengendalian internal memiliki peran vital dalam suatu entitas, yaitu mencegah dan mendeteksi tindakan kecurangan, serta mengawasi, mengarahkan, dan melindungi sumber. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, pemimpin diharapkan dapat mencapai tujuan organisasi dengan perilaku yang baik.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Audit Internal

Audit internal adalah penilaian dalam suatu perusahaan yang bersifat independen dalam mengevaluasi internal suatu perusahaan yang berfungsi untuk menguji, menilai, serta mengevaluasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Menurut Anthony et al. (2023), auditor internal bertanggung jawab untuk melaporkan bagaimana penanganan internal, manajemen risiko, dan pengelolaan yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Mereka juga menilai keputusan organisasi, tanggung jawab, dan tujuan pelaporan keuangan organisasi untuk seberapa efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan dan kontrak, serta menampilkan fakta yang dapat merugikan orang lain dan organisasi.

Audit internal adalah tugas auditor yang mengaudit laporan keuangan untuk memastikan apakah pengelolaan aset perusahaan dilakukan dengan baik, mengetahui seberapa efektif dan efisien kegiatan

organisasi, serta menyebarkan informasi yang dihasilkan oleh setiap unit organisasi Suripatty, (2021) dapat merugikan orang lain dan organisasi. Pemeriksaan internal adalah fungsi penilaian yang dilakukan secara mandiri oleh suatu organisasi untuk memulai dan melakukan operasinya dalam bidang akuntansi, keuangan, dan bidang operasi lainnya sebagai dasar untuk menyediakan layanan kepada manajemen.

Fungsi Audit Internal

Audit internal sangat berfungsi dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang optimal. Melalui pendekatan yang sistematis, auditor internal mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal, mengidentifikasi kekurangan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Hal ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan efisiensi, dan mencapai tujuan perusahaan secara efektif.

Audit internal memiliki fungsi penting dalam memastikan kinerja dan akuntabilitas perusahaan. Melalui proses audit yang objektif, tim audit internal berwenang untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan kualitas kinerja individu. Informasi yang diperoleh dari proses audit ini kemudian diolah menjadi rekomendasi dan saran untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, kepala audit internal harus mampu menyusun uraian tugas yang jelas dan komprehensif, mencakup tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab tim audit internal (Fatimah & Pramudyastuti, 2022).

Definisi Kecurangan (*Fraud*)

Fraud adalah kecurangan atau penipuan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri atau kelompok walaupun melanggar hukum. Contoh *fraud* meliputi ketidakjujuran yang disengaja, kesalahan penyajian, manipulasi dan menampilkan fakta yang dapat merugikan orang lain dan organisasi.

Menurut Fatimah & Pramudyastuti (2022), *fraud* adalah perbuatan yang melanggar peraturan dan hukum serta penyimpangan dengan tujuan tertentu, seperti menipu atau menyesatkan pihak tertentu yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Namun, pasal 378 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) mendefinisikan perbuatan curang sebagai “dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok dengan melakukan perlawanan hukum yang berlaku menggunakan nama atau martabat palsu dengan tipu daya ataupun kebohongan-kebohongan yang dilakukan untuk

menggerakkan pihak lain untuk menyerahkan barang atau sesuatu yang dapat merugikan pihak lain”.

Jenis-jenis (*Fraud*)

Penipuan laporan keuangan, penipuan aset perusahaan, dan korupsi adalah bentuk-bentuk kecurangan (seperti memalsukan data untuk menyembunyikan situasi yang sebenarnya). Menurut Anthony et al., (2023) berikut di bawah ini adalah jenis-jenis *fraud* :

a) Penyalahgunaan Aset (Asset Misappropriations)

Dua jenis *asset misappropriations* adalah pengalihan dana dalam bentuk uang tunai, contohnya:

- Konservasi aset dalam bentuk uang tunai seperti: mengambil cek dari pelanggan atau menggelapkan uang tunai.
- Pengalihan dana dalam bentuk uang tunai seperti: menghasilkan uang tunai dengan menggunakan layanan yang ditawarkan oleh perusahaan.

b) Penipuan Laporan Keuangan (Fraudulent Statements)

Penipuan dibagi menjadi dua yang berkaitan dengan keuangan dan non-keuangan. Contohnya termasuk meningkatkan pendapatan dan mengabaikan tanggung jawab, menciptakan bukti transaksi palsu, serta mencatat transaksi yang lebih kecil atau lebih besar dari yang sebenarnya.

Korupsi (*Corruption*)

Penipuan terjadi dalam transaksi bisnis ketika mereka menyalahgunakan kekuasaan mereka untuk memperoleh keuntungan pribadi atau perusahaan dengan melanggar tanggung jawab mereka terhadap pemberi kerja atau hak orang lain.

Faktor-faktor Penyebab Seseorang Melakukan (*Fraud*)

Dengan menggunakan konsep *Fraud Triangle Theory*, berikut adalah faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada kejadian atau penipuan (Azah Tul Muazah et al., 2024).

- Tekanan dapat terjadi ketika seseorang menghadapi masalah atau kebutuhan yang tidak dapat dikomunikasikan. Ini dapat berupa masalah pekerjaan, kebiasaan buruk, masalah keuangan, dan lainnya. Salah satu contoh tekanan yang mungkin dialami oleh karyawan adalah penyelewangan uang karena suatu tekanan yang memaksanya.
- Kesempatan adalah situasi dan kondisi yang dapat dimiliki setiap orang, dan yang memungkinkan seseorang melakukan kegiatan

penipuan tanpa pengawasan atau izin yang disalahgunakan.

- Rasionalisasi adalah sifat yang mendukung dan membenarkan orang untuk melakukan penipuan. Pelaku penipuan biasanya menemukan berbagai alasan logistik untuk mendukung tindakan mereka. Salah satu contohnya adalah mengganti auditor untuk menutupi kesalahan mereka.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif ini memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis tentang peran audit internal dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* dengan menggunakan kajian kepustakaan (*literature review*). Menurut Sari & Maharani, (2024) *literature review* adalah uraian yang berisikan teori, temuan serta bahan penelitian lain yang didapat untuk dijadikan acuan landasan kegiatan penelitian. Kajian *literature review* terdiri dari ulasan, pemikiran penulis dan rangkuman tentang beberapa sumber pustaka yang didapat berupa buku, artikel, informasi dari internet dan lain lain yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

Data Penelitian

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang telah dipublikasikan sebelumnya, mencakup:

- Jurnal Ilmiah: Berbagai macam artikel yang membahas audit internal, *fraud*, dan pengendalian internal.
- Laporan Penelitian: Studi kasus dan laporan yang dipublikasikan terkait implementasi audit internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi *fraud*.
- Artikel dari database seperti *Google Scholar*.
- Dokumen resmi oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui seleksi sumber literatur, yaitu:

- Berbagai macam artikel yang menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
- Relevansi artikel terhadap topik penelitian.
- Dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metode analisis kualitatif, yang mencakup:

- Reduksi Data: Menyederhanakan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk fokus pada informasi yang relevan dengan peran audit internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi *fraud*.
- Penyajian Data: Menyusun data yang telah dirangkum dalam bentuk narasi atau tabel untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian.
- Penarikan Kesimpulan: Mengambil kesimpulan dari hasil analisis berdasarkan data yang telah disajikan untuk menjawab tujuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan (*Fraud*)

Banyak faktor yang mempengaruhi kecurangan (*Fraud*) yang terjadi di perusahaan, salah satunya adalah lemahnya pengendalian internal perusahaan. Penyebab tersebut terdiri dari banyak faktor, salah satunya kurangnya peran auditor internal dalam mengontrol berjalannya aturan yang berlaku dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Pencegahan *fraud* dengan audit internal diperlukan dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan (*Fraud*) dalam perusahaan (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Peran audit internal sangat penting untuk mencegah kecurangan karena auditor internal menjalankan fungsi pengawasan perusahaan dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua rencana dan kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan memahami ruang lingkup pengendalian perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Sari & Maharani (2024), *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) memberikan pendapat mengenai penilaian risiko (*Risk Assessment*) sebagai langkah awal yang penting dalam membangun kerangka kerja pencegahan kecurangan yang kokoh. Penilaian risiko dilakukan oleh audit internal dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi kemungkinan kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Dalam proses ini, audit internal mengumpulkan informasi melalui dokumentasi, wawancara, dan analisis data untuk melakukan identifikasi serta evaluasi risiko kecurangan. Kemudian auditor menilai dampak dan kemungkinan risiko tersebut, serta mengevaluasi efektivitas kontrol yang ada. Melalui penilaian risiko ini, auditor dapat menentukan area-area yang rentan

terhadap kecurangan, seperti pengelolaan kas dan pengadaan barang. Auditor juga dapat membuat strategi pencegahan yang baik, dengan mencakup pengembangan kontrol pencegahan dan detektif, penerapan kebijakan dan prosedur, pelatihan karyawan, serta pemantauan berkelanjutan untuk memastikan bahwa kontrol tetap berfungsi. Dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan karyawan tentang risiko kecurangan, maka tindakan kecurangan dapat diminimalkan. Karyawan harus dididik dan dilatih tentang risiko kecurangan dan pentingnya pengendalian internal. Pendidikan dan pelatihan (*Education and Training*) dapat membantu membangun budaya perusahaan yang sadar akan kecurangan dan mendorong karyawan untuk lebih proaktif mencegah kecurangan.

Berdasarkan penelitian Senapan & Senapan (2021), audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan kecurangan. Dengan kata lain, ada hubungan antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan. Pencegahan kecurangan (*Fraud*) dapat dilakukan dengan baik jika perusahaan memiliki sumber daya audit internal yang baik dan sistem pengendalian internal yang dijalankan sesuai dengan standar. Selain itu menurut penelitian Rahman, (2020) audit internal sangat berperan untuk mencegah terjadinya kecurangan pada Pemerintah Kota Makassar hal tersebut sangat memberikan dampak yang baik bagi semua pihak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Nurbaiti (2020), PT PLN (Persero) Bagian Wilayah Sumatera Barat mengalami peningkatan yang signifikan dalam pencegahan kecurangan melalui audit internal. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit internal maka semakin baik untuk meningkatkan keberhasilan pencegahan kecurangan. Selain itu berdasarkan penelitian Rafsanjani et al. (2022), peran audit internal sangat efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan yang terdapat pada empat perusahaan BUMN tersebut dan telah melakukan peran dengan sangat baik.

Menurut berbagai penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa peran audit internal sangat membantu mencegah kecurangan di berbagai perusahaan. Audit internal sangat penting bagi perusahaan karena bertanggung jawab untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Audit internal yang efektif dan independen memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan sesuai tujuan, mencegah penyimpangan, dan meningkatkan objektivitas dalam penilaian. Hal tersebut menunjukkan

bahwa semakin baik audit internal, maka semakin baik dalam pencegahan kecurangan.

Peran Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan (*Fraud*)

Sistem pengendalian internal adalah segala hal yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai. Namun, karena jumlah aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan semakin banyak, maka tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen akan semakin kompleks. Oleh karena itu, suatu perusahaan memerlukan pengendalian internal yang memadai agar dapat mengatasi berbagai resiko dan mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Membangun pengendalian internal yang baik dapat mencegah kecurangan yang merugikan perusahaan karena kecurangan dapat datang dari pihak internal atau eksternal di suatu perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021), pengendalian internal pada PT Perkebunan Nusantara VIII bekerja dengan baik dalam mencegah kecurangan. Selain itu berdasarkan penelitian Dandriansyah et al. (2023), pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Perkebunan Sumatera Utara. Pengendalian internal yang lebih baik dapat meningkatkan pencegahan kecurangan, sedangkan pengendalian internal yang kurang efektif dapat menurunkan tingkat pencegahan kecurangan.

Dalam penelitian SD, Monoarfa, & Usman (2023), pengendalian internal di Desa-Desa Kecamatan Ampana Tete sangat membantu dalam mencegah kecurangan pada laporan keuangan. Oleh karena itu, semakin kuat pengendalian internal maka semakin sedikit kecurangan yang akan terjadi di Desa-Desa Kecamatan Ampana Tete yang mana itu sangat membantu masyarakat.

Menurut berbagai penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa pengendalian internal sangat berpengaruh dalam mencegah kecurangan di berbagai perusahaan. Semakin kuat pengendalian internal, maka semakin tinggi tingkat pencegahan kecurangan dan sebaliknya jika pengendalian internal yang kurang kuat maka dapat menurunkan tingkat pencegahan kecurangan. Berbagai penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kecurangan yang terjadi pada perusahaan.

Perusahaan dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan jika pengendalian internalnya dilaksanakan dengan baik dan memiliki aktivitas pengendalian yang memadai, seperti lingkungan pengendalian, aktivitas

risiko, dan auditor internal yang memantau aktivitas pengendalian tersebut. Pengendalian internal harus dirancang dengan cara yang memungkinkan pencegahan dan pendeteksian kecurangan sehingga lebih mudah untuk mengetahui apabila terjadi kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum.

5. Kesimpulan

Masalah kecurangan tidak bisa dianggap sepele oleh perusahaan, karena kecurangan yang terjadi di dalam sebuah perusahaan memiliki banyak penyebabnya, seperti pengendalian internal yang lemah pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu, peran audit internal sangat penting dalam mencegah kecurangan. Audit internal mengevaluasi risiko kecurangan dengan menggunakan berbagai metode, dan mengembangkan rencana pencegahan dengan menggunakan kontrol pencegahan dan detektif, kebijakan, pelatihan karyawan, dan pemantauan yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal yang independen dan efektif dapat membantu pencegahan kecurangan di berbagai perusahaan. Audit internal yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas serta mengurangi kemungkinan risiko kecurangan.

Selain itu, peran sistem pengendalian internal juga sangat penting bagi perusahaan karena dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Pengendalian internal tersebut mencakup prosedur seperti segregasi tugas, otorisasi transaksi, dan rekonsiliasi akun. Melalui pengawasan dan penilaian rutin, auditor internal memastikan bahwa kontrol bekerja dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki efek yang signifikan terhadap seberapa baik perusahaan mencegah kecurangan. Semakin baik pengendalian internal, maka semakin banyak kecurangan yang dapat dicegah. Sebaliknya, pengendalian internal yang kurang baik dapat menurunkan kemampuan pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, pengendalian internal yang baik sangat penting untuk mengurangi kemungkinan kecurangan dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, peneliti diharapkan dapat mempertimbangkan metode lain yang berkaitan dengan kualitas audit. Hal ini dapat memberikan gambaran lebih luas tentang bagaimana masing-masing metode saling berinteraksi satu sama lain dalam konteks audit.

Daftar Pustaka

- ACFE, I. C. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019 – ACFE Indonesia*. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia-2019/>.
- Aditya, F., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT PLN (Persero) Bagian Wilayah Sumatera Barat). *eProceedings of Management*, 7(2).
- Anthony, C. A. F., Lumban Gaol, W. N. A., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>.
- Archanti, A. R., & Rohman, A. (2024). Addressing The Factors Causing Financial Statement Fraud: A Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(6), 5487–5499. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i6.1501>.
- Azah Tul Muazah, Ade Sumarni, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pentingnya Audit Internal dan Implementasi Teknologi untuk Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(3), 154–168. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.933>.
- Christ, M. H., Eulerich, M., Krane, R., & Wood, D. A. (2021). New Frontiers for Internal Audit Research*. *Accounting Perspectives*, 20(4), 449–475. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12272>.
- Dandriansyah, M., Suryani, E., & Murti, G. T. (2023). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Sumatera Utara). *journal of Indonesia Business Research (JIBR)*.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal dalam Upaya Pencegahan dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(2), 235–243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>.
- Firmansyah, I. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di PT Perkebunan Nusantara VIII. *LAND JOURNAL*, 1(2), 138–148. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705>.
- Putri Indraswari, A. A. A. E., & Yuniasih, N. W. (2022). Pengaruh Bystander Effect dan Tekanan Finansial terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Mengwi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 175–186. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i2.2766>.
- Rafsanjani, A. Q., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2022). Pengaruh

- Peran Auditor Internal dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2827>.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Bongaya Penelitian Akuntansi (BJRA)*.
- Sari, L. P., & Maharani, S. (2024). Analisis Peran Audit dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *I(4)*.
- Sd, W., & Monoarfa, R., Usman (2023). Pengaruh Pengendalian Internal dan Transparansi terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Laporan Keuangan.
- Senapan, S. D., & Senapan, T. H. (2021). Peran Audit Internal dan Pengendalian Internal dalam Upaya Mencegah dan Mendeteksi Fraud. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 442–456. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.260>.
- Stattler, E., & Grabel, J. A. (Eds.). (2020). Financial Statement Fraud. In *The Master Guide to Controllers' Best Practices* (1st ed., pp. 445–448). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119723349.ch15>.
- Sudarmanto, E. (2020). Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 107. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i2.2506>.
- Suhendro, S., & Sembiring, S. I. O. (2023). Pencegahan Fraud dengan Fraud Control Plan: Kasus pada Manajemen Rumah Sakit Blud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 28(2), 146–154. <https://doi.org/10.23960/jak.v28i2.1740>.
- Suripatty, R. (2021). Peran Audit Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai (KPPBC) Kota Sorong Propinsi Papua Barat.